

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MATINYA DESTINASI WISATA
BUKIT TELETUBBIES DI DESA SUMBERASRI BLITAR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:
Ruliana Indarwati
NIM 19102030011

Dosen Pembimbing Skripsi:
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP 19810428 200312 1 003

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2084/Un.02/DD/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MATINYA DESTINASI WISATA BUKIT
TELETUBBIES DI DESA SUMBERASRI BLITAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RULIANA INDARWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030011
Telah diujikan pada : Jumat, 30 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 675a329031ef7



Penguji I

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6757d099e73bf



Penguji II

Prof. Dra. Siti Syamsiyatin, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6758fc49206dd



Yogyakarta, 30 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 675a9b9c6920

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ruliana Indarwati
NIM : 19102030011
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penyebab Matinya Objek Wisata Bukit Teletubbies di Desa Sumberasri Blitar

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.


Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.


Yogyakarta, 28 Agustus 2024

Mengetahui:

Pembimbing,

Ketua Prodi,


Dr. Pajar Hartma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830811 201 101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ruliana Indarwati
NIM : 19102030011
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “**Faktor-faktor Penyebab Matinya Objek Wisata Bukit Teletubbies Di Desa Sumberasri Blitar**” merupakan hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 28 Agustus 2024



Ruliana Indarwati
19102030011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ruliana Indarwati
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 02 Agustus 2000
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Alamat : Ds. Sumberasri RT.02/RW.08 Kec. Nglepok, Kab. Blitar

Bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Ruliana Indarwati

NIM: 19102030011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Almamater Tercinta

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan

Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Terakhir, skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu saya sebagai tanda bukti atas keberhasilan Ibu mengantarkan penulis untuk menyelesaikan pendidikan. Gelar sarjana ini saya persembahkan untuk Ibu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

It will pass, everything you've gone through it will pass

-Rachel Vennya

Mustahil Allah membawamu sejauh ini hanya untuk gagal

-Ruliana Indarwati



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan sektor penting yang diharapkan dapat menjadi sumber utama pendapatan daerah maupun pendapatan negara. Berdasarkan catatan Kemenparekraf, potensi pengembangan Desa Wisata meningkat sebesar 36,7% dibanding tahun sebelumnya. Namun tidak semua destinasi wisata dapat berkembang dengan pesat bahkan tidak sedikit yang mengalami kemunduran. Salah satu destinasi yang dulunya berkembang pesat namun saat ini mengalami kemunduran yaitu Bukit Teletubbies. Sehingga penelitian ini difokuskan pada Faktor-faktor Penyebab Matinya Destinasi Wisata Bukit Teletubbies, guna mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemunduran objek wisata Bukit Teletubbies. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi matinya destinasi wisata Bukit Teletubbies. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapatkan merupakan data yang sudah valid dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi matinya atau tutupnya destinasi wisata Bukit Teletubbies, diantaranya yaitu: 1) Kurangnya peran serta masyarakat pada sektor wisata. 2) Kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten terhadap sektor pariwisata. 3) Kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia dalam pengembangan sektor wisata. 4) Kurangnya kerjasama dengan Investor. 5) Belum terdapat sistem yang menarik. 6) Keterbatasan sarana dan prasarana terkait objek wisata. 7) Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata.

Kata kunci: faktor penyebab, mati, destinasi bukit teletubbies

ABSTRACT

The tourism sector in Indonesia is an important sector that is expected to become a primary source of regional and national income. According to the records from the Ministry of Tourism and Creative Economy, the potential for developing tourist villages has increased by 36.7% compared to the previous year. However, not all tourist destinations can develop rapidly, and many even experience setbacks. One of the destinations that used to thrive but is currently experiencing a decline is the Teletubbies Hill. This research focuses on the factors causing the decline of the Bukit Teletubbies tourist destination, in order to identify the factors that influence the downturn of this tourist attraction. The aim of this study is to determine the factors that contribute to the decline of the Bukit Teletubbies tourist destination. The method used in this research is qualitative descriptive. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data obtained is valid and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this research show that there are seven factors that influence the death or closure of the Teletubbies Hill tourist destination, including: 1) Lack of community participation in the tourism sector. 2) Lack of district government development priorities for the tourism sector. 3) Lack of quantity and specificity of human resources in the development of the tourism sector. 4) Lack of cooperation with Investors. 5) There is no interesting system yet. 6) Limited facilities and infrastructure related to tourist attractions. 7) Limitations and lack of maintenance of supporting facilities for tourist attractions.

Keywords: causes, death, Teletubbies Hill destination

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Faktor-faktor Penyebab Matinya Destinasi Wisata Bukit Teletubbies Desa Sumberasri Blitar”*** sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Segala proses dan perjuangan penulis hingga sampai pada titik ini tentunya tidak luput dari dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phill Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Siti Aminah S.Sos., M.Si. selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
4. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah bersedia meluangkan waktu disela kesibukan bapak, semoga bapak selalu dilimpahkan kesehatan.

5. Dosen PMI yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan dan berbagai pengalaman yang bermanfaat dengan ikhlas. Semoga ilmu yang telah diajarkan berkah dan menjadi amal jariyah untuk Bapak dan Ibu Dosen.
6. Pokdarwis Gardu Kelud Sumberasri dan tim pengelola Bukit Teletubbies yang telah membantu dan memberikan informasi untuk memenuhi kebutuhan penelitian untuk menyusun skripsi ini.
7. Ibu Mianah yang sangat saya cintai. Terimakasih tak terhingga untuk ibuku tersayang yang telah sukses menjadi *single mother* sehingga penulis dapat tumbuh dewasa dengan baik dan tidak kekurangan kasih sayang. Tolong hidup lebih lama dari aku ya bu.
8. Keluarga besar saya serta *emak* yang saya cintai. Terimakasih untuk kasih sayang dan setiap doa baik yang tak hentinya dilantunkan untuk cucu pertamamu ini.
9. Sisca Widya, sahabat kecil penulis yang memberikan banyak dukungan serta tidak meninggalkan penulis saat berada dititik terendah. Selalu beerperan menjadi *alarm* bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Mari tetap tumbuh bersama dan berbagi banyak hal bersama.
10. *Bestieku* Ika dan Septi yang telah bersedia menemani dan direpotkan oleh peneliti untuk menemani selama proses penelitian.
11. Terimakasih tak terhingga untuk kawanku Mei, Fatma, Indah, Geva, Putri, dan Meti yang sudah bersedia menjadi

911 (*emergency call*) untuk penulis, yang selalu direpotkan dengan kepanikan-kepanikan penulis dan membuatnya merasa lebih baik.

12. Teman-teman PMI 19, terimakasih untuk support dan *core memories* yang sangat berarti untuk penulis.
13. *Last but not least*, Ruliana Indarwati yaitu penulis. Terimakasih kepada diriku sendiri yang tidak menyerah dan memutuskan untuk tetap *survive*. Maaf untuk segala hal yang tidak sesuai dengan apa yang kamu inginkan. Terimakasih karena selalu dapat diandalkan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran yang membangun. Semoga apa yang tertulis di dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2024

Penulis,



Ruliana indarwati
NIM:19102030011

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACK</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Kajian Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	24
1. Lokasi Penelitian	24
2. Jenis Penelitian	24
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
4. Teknik Penentuan Informan	25

5. Teknik Pengumpulan Data	26
6. Teknik Validitas Data	28
7. Teknik Analisis Data	29
H. Sistematika Penulisan.....	30
BAB II GAMBARAN UMUM DESA SUMBERASRI DAN OBJEK WISATA BUKIT TELETUBBIES	32
A. Gambaran Umum Desa Sumberasri	32
1. Kondisi Geografis dan Batas Wilayah.....	32
2. Kondisi Demografi	34
3. Kondisi Sosial Budaya.....	40
B. Gambaran Umum Objek Wisata Bukit Teletubbies.....	41
1. Sejarah Wisata	41
2. Struktur Pengelola	45
C. Kondisi Objek Wisata Bukit Teletubbies	49
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Potensi Pariwisata Kabupaten Blitar	58
B. Faktor yang Mempengaruhi Matinya Objek Wisata Bukit Teletubbies.....	63
C. Analisis Hasil Penelitian	71
D. Analisis SWOT.....	77
BAB IV PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	87
A. Kondisi spot-spot foto objek wisata Bukit Teletubbies saat masih aktif :	87
B. Kondisi Bukit Teletubbies Saat Ini :	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Lokasi Penelitian.....	34
Gambar 2. 2 Lokasi Obyek Wisata Bukit Teletubbies	41
Gambar 2. 3 Obyek Wisata Bukit Teletubbies.....	44
Gambar 2. 4 Bukit Teletubbies dari Kamera Drone	50
Gambar 2. 5 Akses Pejalan Kaki	53
Gambar 2. 6 Kerangka Fasilitas Spot Foto yang terbengkalai	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Matriks SWOT	23
Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	35
Tabel 2. 2 jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	37
Tabel 2. 3 jumlah Penduduk Berdasarkan	
Mata Pencaharian	38
Tabel 2. 4 Susunan Pengurus Organisasi Pokdarwis	
Gardu Kelud	44
Tabel 3. 1 Daftar Obyek Wisata Kabupaten Blitar, Menurut	
PemKab Blitar	59
Tabel 3. 2 Analisis SWOT.....	78

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan sektor penting yang diharapkan dapat menjadi sumber utama pendapatan daerah maupun negara.¹ Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan negara yaitu sebagai sumber devisa negara, untuk meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan, serta untuk memper erat persatuan dan kebudayaan bangsa.² Pariwisata dapat meningkatkan dan mengembangkan tidak hanya tujuan wisata lokal, tetapi juga industri kreatif dalam negeri dan penyediaan layanan jasa.³

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mencatat, pada tahun 2023 ada 4,674 desa

¹ Zulmi. Faisal, "Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Lampung, *"Fakultas Ekonom, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta* 110, no. 9 (2007): 1689-99.

² Eren Dea Ajeng Inggil Santosa, Choirul Shaleh, dan Minto Hadi, "PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI LOKAL (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru Di Kabupaten Pasuruan)," *Jurnal Administrasi Publik* 3, no.1 (2015): 89-95.

³ Apep Risman, Budhi Wibhawa, and Muhammad Fedryansyah, "Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13622>

wisata di Indonesia dan jumlah tersebut bertambah 36,7 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya berjumlah 3.419 desa wisata saja.⁴ Dengan diberlakukannya Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa maka menjadi peluang bagi setiap desa untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.⁵ Untuk mengoptimalkan pengembangan potensi desa tentunya dibutuhkan kontribusi dari masyarakat serta kucuran dana desa dari pemerintah sebagaimana sudah diatur dalam Undang-undang Desa Nomor 6 Tahun 2014.⁶

Dewasa ini tidak semua destinasi wisata dapat berkembang dengan pesat bahkan ada banyak destinasi wisata yang dulunya berkembang namun saat ini mengalami kemunduran bahkan mati atau tidak beroperasi lagi. Dalam proses pengembangannya, pariwisata mengalami suatu siklus dalam artian suatu daerah tujuan wisata atau kawasan

⁴ Surti Risanti "Jumlah Desa Wisata di Indonesia 2023, Terbaru!". Diakses pada Selasa, 26 September 2023, pukul 16.05
<https://www.fortuneidn.com/news/surti/jumlah-desi-wisata-di-indonesia?page=all>

⁵ Ahmad Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa," *Jurnal Sungkai* 5, no. 1 (2017): 32–52.

⁶ Zakiyudin Fikri and Yudi Septiawan, "Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Kurau Barat," *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial* 2, no. 1 (2020): 24–32,
<https://doi.org/10.51747/publicio.v2i1.519>

wisata berkembang naik atau maju namun juga bisa mengalami perkembangan turun atau kemunduran.⁷

Salah satu wisata yang dulunya berkembang dan saat ini mati adalah Bukit Teletubbies yang berada di Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar yang diresmikan pada 14 Mei 2016. Tempat ini dulunya hanya sebuah perkebunan cengkeh milik perkebunan yang berada di Desa Sumberasri. Tempat ini sering disebut sebagai tower karena terdapat gardu pandang yang digunakan para pekerja untuk beristirahat dan mengawasi perkebunan cengkeh, gardu tersebut terletak di puncak bukit.⁸ Berawal dari kemenangan Pokdarwis Gardu Kelud Desa Sumberasri dalam mengikuti lomba perencanaan desa wisata yang diadakan oleh Kabupaten Blitar. Tujuan awal adanya wisata ini bukan hanya untuk membuat tempat wisata baru tetapi masyarakat setempat berharap dengan adanya tempat wisata ini maka akses jalan di desa ini dapat segera diperbaiki oleh pemerintah dan nantinya juga akan mendorong perekonomian masyarakat setempat.⁹

Namun Bukit Teletubbies sudah mulai surut sejak akhir tahun 2018. Indikasinya terlihat dari penurunan jumlah

⁷ I Nyoman Siki Ngurah, "Wisata Candidasa Kabupaten Karangasem Bali," 2003.

⁸ B a B Iv, "Bab Iv Hasil Penelitian Dan Pembahasan," 2009, 46–67.

⁹ Frida Lusiani, 'peran Obyek Wisata Bukit teletubbies dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sumberasri Nglegok Blitar' <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/10998>

kunjungan wisatawan secara signifikan, munculnya permasalahan fisik/lingkungan yang terlihat di kawasan wisata Bukit Teletubbies seperti kerusakan fasilitas spot foto, tumbuh rumput liar dan akses jalan menuju puncaknya pun rusak, berbeda dengan sebelumnya ketika wisata Bukit Teletubbies masih *booming*. Masih ada yang berkunjung namun tidak ada penarikan tiket masuk maupun tiket parkir.

Dari uraian diatas penelitian ini tertarik untuk melihat penyebab destinasi wisata ini mati atau mengalami kemunduran. Maka peneliti mengangkat judul “FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MATINYA DESTINASI WISATA BUKIT TELETUBBIES DI DESA SUMBERASRI BLITAR” dengan mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor apa saja yang mempengaruhi kelemahan objek wisata Bukit Teletubbies?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan serta mengidentifikasi faktor penghambat yang mempengaruhi kelemahan objek wisata Bukit Teletubbies.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang dan bersifat *sustainable* khususnya bagi pengelolaan desa wisata yang berbasis pemberdayaan masyarakat.
- b. Meningkatkan edukasi serta referensi bagi pembaca bahwa dalam proses perkembangan desa wisata terdapat beberapa tahapan yang tidak luput dari hambatan atau gangguan.

2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau solusi dari permasalahan mundurnya destinasi wisata Bukit Teletubbies agar masyarakat dapat kembali merasakan dampak positif dari pemanfaatan lahan untuk pengembangan obyek wisata.
2. Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepekaan masyarakat tentang sadar wisata untuk mengelola sumber daya dan potensi daerah dengan tepat sehingga dapat berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukan merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan. Terdapat

beberapa penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya relevan dengan judul yang diambil oleh peneliti yaitu mengenai faktor melemahnya objek wisata Bukit Teletubbies, antara lain:

Pertama, penelitian milik Rohman Ashar Abdur yang berjudul *“Kontribusi pembangunan Objek Pariwisata Bukit Teletubbies Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat”*. Pariwisata Bukit Teletubbies Sumberasri ini masih terbilang baru karena masih berdiri sejak 2016. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Sumberasri dan mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan objek wisata Bukit Teletubbies. Metode yang digunakan adalah kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi dan wawancara kemudian dengan mengumpulkan literatur pendukung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat cukup terbantu dengan adanya objek pariwisata ini terutama dari segi perekonomian. Bahkan beberapa masyarakat menggantungkan hidupnya dari pendapatan di pariwisata Bukit Teletubbies ini.¹⁰

¹⁰ A A Rohman, *“Kontribusi Pembangunan Objek Pariwisata Bukit Teletubbies Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Dusun Sumbersari, Desa Sumberasri ...,”* 2017, <http://repository.ub.ac.id/8001/>.

Kedua, penelitian milik Hermawan Pratama Datukramat, Veronica A. Kumurur, & Rieneke L.E. Sela yang berjudul *“Faktor-Faktor Penyebab Tidak Terkelolanya Objek Wisata Pantai Batu Pinagut Bolaang Mongondow Utara”*. Pantai Batu Pinagut terletak di Boroko Utara Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dan menentukan faktor dominan yang menyebabkan tidak terkelolanya objek wisata Pantai Batu Pinagut Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu dengan melakukan pengamatan dan pengambilan data lapangan dengan teknik survey atau observasi lapangan dan ditunjang wawancara dengan yang memiliki kepentingan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tidak terkelolanya objek wisata pantai Batu Pinagut antara lain: 1) belum disahkannya regulasi berupa RIPPDA. 2) pungutan masuk tidak diberlakukan. 3) keterbatasan lahan. 4) kurangnya budaya sadar wisata masyarakat. 5) lemahnya pemasaran.¹¹

Ketiga, penelitian milik Putra, Rian dan Yefriza yang berjudul *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Remaja Kota Bengkulu”*.

¹¹ Objek Wisata Pantai et al., “Faktor-Faktor Penyebab Tidak Terkelolanya Objek Wisata Pantai Batu Pinagut Bolaang Mongondow Utara,” *Spasial* 4, no. 1 (2017): 1–12.

Tingkat kunjungan wisatawan di Taman Remaja mengalami penurunan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di objek wisata Taman Remaja. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.¹² Dari penelitian ini diketahui bahwa penyebab turunnya angka kunjungan wisata dikarenakan, a) belum adanya regulasi berupa RIPPDA. b) pungutan masuk tidak diberlakukan. c) status kepemilikan lahan masih dimiliki warga. d) kurangnya budaya sadar wisata masyarakat. e) lemahnya promosi.

Keempat, penelian milik Ugy Soebiyantoro yang berjudul *“Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana, Sarana Transportasi Terhadap Kepuasan Wisatawan”*. Penelitian ini mempresentasikan bagaimana dampak ketersediaan sarana dan prasarana, sarana transportasi dalam menyediakan kebutuhan-kebutuhan wisatawan dalam menikmati wisata hiburan yang tersedia maupun wisata atraksi yang ditampilkan dalam memberikan kepuasan bagi wisatawan. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan pengembangan sarana dan prasarana dapat meningkatkan

¹² Putra, dkk 'Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Remaja Kota Bengkulu' 2016
<http://repository.unib.ac.id/12755/> diakses pada 13 September 2022 pukul 21.00

atraksi wisata di Kabupaten Kebumen, peningkatan pengembangan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap ketersediaan hiburan di daerah Kabupaten Kebumen, dan peningkatan pengaruh ketersediaan transportasi tidak berdampak terhadap atraksi wisata di daerah Kabupaten Kebumen.¹³

Kelima, penelitian milik M. Setyo Nugroho dan Lalu Asriadi yang berjudul “*Potensi dan Problematika Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Jurit Baru di Kabupten Lombok Timur)*”. Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengeksplorasi potensi desa wisata Jurit Baru dan mengidentifikasi permasalahan yang ada. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, observasi dan wawancara (purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penenelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pengembangan desa wisata Jurit Baru seperti rendahnya SDM, belum optimalnya manajemen destinasi, konflik kepentingan dan hegemoni kekuasaan.¹⁴

Keenam, penelitian millik Fitri Septiyanti yang berjudul “*Matinya Pemasaran Candi Cetho di Masa Pandemi Covid-*

¹³ Ugy Soebiyantoro ‘Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana, Sarana Transportasi Terhadap Kepuasan Wisatawan’ 2009, Vol 4, No 1 <http://203.189.120.189/ejournal/index.php/mar/article/view/18082> diakses pada 16 September 2022 pukul 22.05

¹⁴ M. Setyo Nugroho and Lalu Asriadi, “Potensi Dan Problematika Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Jurit Baru Di Kabupaten Lombok Timur),” *Hospitality* 9, no. 1 (2020): 63–70. Vol 9

19". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana matinya pemasaran dalam meningkatkan kunjungan pada objek wisata Candi Cetho di masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pandemi COVID-19 membawa dampak buruk terhadap industri pariwisata, khususnya pada Objek Wisata Candi Cetho yang menyebabkan turunnya kunjungan wisatawan. 2) Pengembangan pemasaran yang dilakukan oleh pengelola Candi Cetho seperti memanfaatkan media sosial, media cetak, dan media langsung tidak berhasil diterapkan atau dapat dikatakan mati pada masa pandemi COVID-19 ini karena adanya larangan wisatawan asing berkunjung ke Indonesia.¹⁵

Dilihat dari fokus kajian objek penelitian ini sama dengan penelitian milik Hermawan Pratama Datukramat, Veronica A. Kumurur, & Rieneke L.E., Sela yang ingin menjelaskan penyebab penurunan kunjungan bahkan sampai matinya destinasi wisata. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dengan subjek atau kajian yang berbeda, yaitu penelitian di Bukit Teletubbies. Sedangkan penelitian

¹⁵ F Septiyanti and S U Harsono, "Matinya Pemasaran Candi Cetho Di Masa Pandemi Covid-19," 2021, <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/92447>.

tentang Bukit Teletubbies yang ada adalah penelitian yang masih melihat sisi potensi destinasi wisata ini. Penelitian ini penting karena saat ini destinasi wisata tersebut ternyata mati.

F. Kajian Teori

Kerangka teori digunakan peneliti sebagai landasan berfikir untuk membantu mengkaji dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Maka, sebagai dasar pemikiran penelitian ini kerangka teori yang digunakan sebagai acuan terhadap permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

1. Tinjauan Mundurnya Destinasi Wisata

a. Destinasi Wisata

Menurut UU no 10 tahun 2009 pengertian destinasi wisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi. Mengutip pendapat Ngafean, objek wisata merupakan segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan untuk datang melihatnya (misalnya keadaan alam, bangunan

bersejarah, kebudayaan, dan pusat-pusat rekreasi moderen).¹⁶

Mengutip dari Hadinoto, destinasi merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seseorang pengunjung dimana dia dapat tinggal selama waktu tertentu. Kata destinasi dapat digunakan untuk suatu kawasan terencana, yang sebagian atau seluruhnya dengan amenitas dan pelayanan produk wisata, fasilitas rekreasi, restoran, hotel, atraksi, toko pengecer yang dibutuhkan oleh pengunjung.

Sedangkan menurut Kotler, menjelaskan bahwa destinasi wisata merupakan tempat dengan bentuk yang memiliki batasan nyata atau berdasarkan persepsi, baik berupa batasan secara fisik (pulau), secara politik, atau berdasarkan pasar.¹⁷

b. Jenis- Jenis Destinasi Wisata

Jenis pariwisata dapat dibagi berdasarkan objek dan daya tariknya. Marsono menyatakan bahwa jenis pariwisata dapat dibagi menjadi 3 yaitu

¹⁶ 2009 Hoffmann and G. AAmara, "UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata," *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* 369, no. 1 (2009): 1689–99, <http://dx.doi.org/10.1016/j.james.2011.03.003><https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005><http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757><http://dx>

¹⁷ Universitas Kristen Petra, "Pengertian Destinasi Wisata," no. 1985 (2011): 5–30.

pariwisata alam, budaya, dan minat khusus. Pariwisata alam adalah jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya pada keindahan alam. Pariwisata budaya adalah jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya ada keindahan hasil budaya. Pariwisata minat khusus adalah jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tarik pada minat-minat khusus.

Utama menyatakan pariwisata juga dapat dibedakan menurut wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Wisata Budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri untuk mengetahui keadaan masyarakat di suatu daerah, mengetahui kebiasaan atau adat istiadat, cara hidup, serta mempelajari budaya dan keseniannya.
- 2) Wisata Bahari, yaitu jenis wisata yang banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, danau, pantai teluk, atau laut seperti

memancing, berlayar, menyelam, dan lain sebagainya.

- 3) Wisata Cagar Alam, yaitu wisata yang diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan yang kelestariannya di lindungi oleh Undang-Undang.
- 4) Wisata Olahraga, yaitu wisata yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berolahraga atau kegiatan aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat.
- 5) Wisata Komersial, yaitu perjalanan wisatawan untuk mengunjungi pameran dan pekan raya yang bersifat komersial.
- 6) Wisata Industri, yaitu perjalanan wisata yang dilakukan sekelompok wisatawan seperti mahasiswa atau pelajar ke suatu tempat industri guna penelitian.
- 7) Wisata Kesehatan, yaitu perjalanan wisata yang bertujuan untuk beristirahat secara jasmani dan rohani.

Jadi dapat disimpulkan pariwisata dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu wisata

alam, wisata buatan manusia, wisata minat khusus, dan wisata menurut motif wisatawan untuk berwisata. Untuk penelitian ini destinasi wisata di Desa Sumbersari Blitar termasuk dalam wisata cagar alam.

c. Unsur-Unsur Pariwisata

Pariwisata yang ideal tentu harus memiliki daya tarik, kemudahan perjalanan, sarana prasarana dan fasilitas serta promosi yang menarik. Mengutip pendapat Kurniawan, unsur-unsur pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

1) Adanya Atraksi

Atraksi atau daya tarik dapat muncul dari keadaan alam seperti panorama, flora dan fauna, objek buatan manusia seperti museum, makam kuno, ataupun unsur-unsur peristiwa budaya seperti kesenian, adat istiadat, makanan, dan sebagainya.

- 2) Transportasi yang memadai untuk menunjang kebutuhan kegiatan pariwisata.**
- 3) Akomodasi atau tempat penginapan.**
- 4) Fasilitas pelayanan**
- 5) Infrastruktur yang memadai.¹⁸**

¹⁸ Kurniawan, Wawan (2015). *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang.

d. Mundurnya Destinasi Wisata

Destinasi wisata menjadi suatu tempat atau daerah tujuan wisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk dikunjungi. Namun, ada beberapa faktor yang mempengaruhi daya tarik tersebut menurun dan mengalami kemunduran. Menurut Hermawan, beberapa alasan yang menyebabkan penurunan kunjungan destinasi wisata yaitu:

- 1) Belum disahkannya Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA).
- 2) Pungutan retribusi masuk
Pungutan daerah sebagai upah atau pembayaran atas jasa atau pemberian izin yang disediakan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah.
- 3) Pembebasan lahan atau status kepemilikan lahan
- 4) Kurangnya budaya sadar wisata masyarakat ataupun pengunjung.¹⁹

¹⁹ Pantai et al., "Faktor-Faktor Penyebab Tidak Terkelolanya Objek Wisata Pantai Batu Pinagut Bolaang Mongondow Utara."

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pariwisata

Menurut KBBI, faktor merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.²⁰

a. Faktor Penunjang Pengembangan Daya Tarik Wisata

Mengutip jurnal milik Setianingsih, beberapa daerah ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata sehingga dapat disebut sebagai modal kepariwisataan. Modal kepariwisataan perlu mengikuti minat pengunjung. Modal atraksi yang menarik kunjungan wisatawan terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Modal dan potensi alam
- 2) Modal dan potensi kebudayaan
- 3) Modal dan potensi manusia.²¹

b. Faktor Penghambat Pengembangan Daya Tarik Wisata

Dalam proses pengembangan wisata tentunya tidak terlepas dari kondisi maupun pihak yang

²⁰ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) online / Faktor

²¹ Marlin Rosanti Mellu, Juita L. D Bessie, and Tobias Tokan Bunga, "Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan)," *Journal of Management (SME's)* 7, no. 2 (2018): 269–86.

dapat menjadi penghambat keberlangsungan pengembangan pariwisata di suatu daerah. Mengutip pendapat dari Wibowo, yang disebut faktor penghambat adalah kondisi atau suatu hal yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha maupun produksi.²²

Heri mengklasifikasikan faktor-faktor penghambat daya tarik wisata menjadi tujuh faktor, yaitu:

1. Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata
2. Kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten terhadap sektor pariwisata
3. Kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia pada dinas terkait
4. Kurangnya kerjasama dengan investor
5. Belum terdapat sistem promosi yang menarik
6. Keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas terkait dan objek wisata
7. Keterbatasan Dan Kurangnya Perawatan Fasilitas Penunjang Objek Wisata.²³

Faktor penghambat pengembangan daya tarik wisata juga berdasarkan pada letak geografis suatu

²² Mellu, Bessie, and Bunga.

²³ Lituhayu Heri, Larasati, "Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pati," n.d.

daya tarik wisata seperti wisata alam kadang mengalami permasalahan dengan bencana alam juga mengenai status kepemilikan lahan yang akan menghambat program-program pengembangan daya tarik wisata, kurangnya kerja sama dengan investor (pihak ketiga) yang menawarkan kerja sama dengan pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata di daerah.²⁴

Mengutip dari pendapat Nurhadi dan kawan-kawan, kerjasama merupakan faktor penting dalam membantu permasalahan finansial. Karena hal tersebut merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan program-program yang telah dirumuskan bersama.²⁵

3. Teori Analisis SWOT

a. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan sebuah metode dalam melakukan perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Weaknes*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam sebuah proyek atau bisnis, atau mengevaluasi

²⁴ Mellu, Bessie, and Bunga, "Analisis Faktor Penunjang Dan Penghamat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan)."

²⁵ Ibid.,

banyak hal. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal.²⁶

Menurut Pearce dan Robinson SWOT adalah singkatan dari kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Weaknes*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT adalah suatu cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara mereka. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif dan memaksimalkan kekuatan dan peluang meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.²⁷

Analisa ini secara logis dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan berkaitan dengan visi dan misi perusahaan/bisnis serta tujuan perusahaan.

²⁶ Freddy Rangkuty, Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, 19.

²⁷ Pearce Robinson, Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian, 229.

Sehingga, analisis SWOT dapat digunakan sebagai alat efektif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan, sebagai proses pengambilan keputusan untuk menentukan strategi.

b. Faktor-Faktor dalam Analisis SWOT

1) Kekuatan (*Strenghts*)

Kekuatan adalah sumberdaya yang dikendalikan perusahaan atau tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat perusahaan relatif lebih unggul dibanding dengan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan konsumen. kekuatan muncul dari sumberdaya dan kompetensi yang tersedia bagi perusahaan. Kekuatan meliputi sumberdaya keuangan, citra atau nama baik, jaringan, hubungan antara penjual dan pembeli dan faktor-faktor lain.

Kekuatan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam suatu proyek atau organisasi itu sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih kuat sehingga mampu bertahan

dan bersaing untuk perkembangan lebih lanjut yang mengenai pariwisata.²⁸

2) Kelemahan (Weakness)

Kelemahan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat pada organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor penghambat atau faktor yang tidak menguntungkan tetapi justru merugikan bagi pengembangan obyek wisata.²⁹

3) Peluang (Opportunities)

Peluang atau kesempatan merupakan kondisi kemungkinan berkembang di masa mendatang, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, misalnya kompetitor dan kebijakan.

4) Ancaman (Threats)

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. ancaman ini dapat menghambat rencana pengembangan itu sendiri.

c. Analisis Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun strategi pengembangan

²⁸ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*, Hal 172.

²⁹ Alvin Dwii Cahyani, *ANALISIS SWOT DALAM PROSES PEGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LOMBANG DI KABUPATEN SUMENEP*, Hal. 4.

objek wisata. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang serta ancaman yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan serta kelemahan yang dimiliki pariwisata..³⁰

Tabel 1. 1 Matriks SWOT

	Kekuatan (Strenghts)	Kelemahan (Weakness)
Peluang (Opportunities)	Strtategi SO	Srategi WO
Ancaman (Threats)	Strategi ST	Sttrategi WT

Sumber: Wastiono, dkk (2007)

Berdasarkan tabel matriks SWOT di atas, dapat dijelaskan bahwa SO yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan dengan memperhitungkan peluang, WO memanfaatkan kelemahan dengan mempertimbangkann peluang, ST memanfaatkan kekuatan dengan memperhatikan ancaan, dan WT adalah memanfaatkan kelemahan dengan memperbaiki ancaman. Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul, sehingga mempermudah analisis.

³⁰ *Ibid, Hal 5*

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Wisata Bukit Teletubbies dengan alamat Dusun Kampung Anyar, Desa Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan dalam proses pengumpulan data. Objek wisata Bukit Teletubbies ini mulai diresmikan pada 14 Mei 2016, namun pada akhir tahun 2018 wisata ini mulai surut dan tidak beroperasi lagi hingga saat ini. Hal ini yang membuat peneliti memiliki perhatian dan ketertarikan yang lebih terhadap lokasi penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J Moleong, penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek yang diteliti dan dideskripsikan dalam bentuk narasi dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.³¹ Pengumpulan data pada penelitian ini tidak memprioritaskan kuantitas data, melainkan data tersebut diperoleh dari narasi wawancara, dokumentasi pribadi,

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 6

dan dokumen resmi lainnya. Berdasarkan hal tersebut, jenis penelitian kualitatif cocok untuk mengkaji faktor-faktor penyebab matinya destinasi wisata Bukit Teletubbies Desa Sumberasri.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi serta dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.³² Subjek dari penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Matinya Destinasi Wisata Bukit Teletubbies Desa Sumberasri Kabupaten Blitar” adalah ketua Pokdarwis Gardu Kelud Desa Sumberasri dan tim pengelola inti wisata Bukit Teletubbies.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab matinya destinasi wisata Bukit Teletubbies Desa Sumberasri Kabupaten Blitar.

4. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan data dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu, seperti halnya orang yang akan dimintai data merupakan orang yang paling tahu dan faham mengenai apa yang kita teliti.³³

³² *Ibid*, hlm 9-10

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015) hal. 300

Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah :

- a. Tim pengelola inti wisata Bukit Teletubbies, yakni Pokdarwis Gardu Kelud Desa Sumberasri
- b. Kepala desa dan Pemerintah Desa yang terkait
- c. Masyarakat sekitar kawasan wisata Bukit Teletubbies
- d. Pelaku usaha pemilik spot foto di area Bukit Teletubbies.

Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Ikut andil dalam proses pengelolaan wisata Bukit Teletubbies
 - b. Berdomisili disekitar objek wisata
 - c. Mampu berargumentasi dengan baik
 - d. Ikut merasakan dampak dari kejadian atau permasalahan yang terjadi
 - e. Terlibat langsung dengan permasalahan
5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi.

- a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data guna menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan

penginderaan.³⁴ Dalam penelitian ini peneliti langsung mengamati sendiri objek wisata Bukit Teletubbies dan mencatat kondisi serta keadaan tepat wisata secara langsung di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Wawancara terdiri dari dua orang yakni narasumber (yang diwawancarai) dan peneliti (yang mewawancarai).³⁵ Secara sederhana wawancara atau interview dapat dikatakan suatu kejadian atau sesuatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau informan melalui kontak langsung.³⁶ Peneliti melakukan wawancara pertama pada bulan Desember 2023 kepada ketua Pokdarwis Gardu Kelud Desa Sumberasri di kantor desa. Wawancara kedua dilakukan pada bulan yang sama dengan Sekertaris Pokdarwis.

c. Dokumentasi

³⁴ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, Cet 5, 2011) hlm. 124

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 186

³⁶ Prof. Dr. A Muri Yusuf, M.Pd., *Metpde Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014) Hlm. 372.

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.³⁷ data berupa dokumentasi bisa digunakan untuk menggali informasi yang terjadi di masa lampau.³⁸ Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kondisi terkini objek wisata setelah mengalami kematian atau *discontinue*.

6. Teknik Validitas Data

Validitas data merupakan ketepatan antara data yang terjadi antara obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek atau

³⁷ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, Cet 5, 2011) hlm. 124

³⁸ <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf> hlm. 3 diakses pada 11 Oktober 2022, pukul 19.25

³⁹ Afid Burhanuddin, 'Analisis, Validitas Data dan Reliabilitas Data' <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/analisis-validitas-data-dan-reliabilitasdata/#:~:text=Validitas%20data%20merupakan%20derajat%20ketepatan,daya%20yang%20dilaporkan%20oleh%20peneliti.&text=Mengecek%20nama%20dan%20kelengkapan%20identitas,bagi%20pengolahan%20data%20lebih%20lanjut>. Diakses pada 12 Oktober 2022. 23.35

membandingkan data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi.⁴⁰

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam kategori, menggambarkan unit, menggabungkan ke dalam pola, memilih apa yang penting dan apa yang mengikuti. Meneliti dan menarik kesimpulan untuk memudahkan memahami diri sendiri dan orang lain.

⁴¹ Proses analisis yang dilakukan oleh peneliti menggunakan tiga langkah yaitu :

a. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting dan mencari tema serta polanya.⁴²

b. Penyajian Data

Dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

⁴⁰ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

⁴¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Dan Teknik Analisa Data," *Jurnal Akuntansi* 3 (2014): 103–11.

⁴² MN Ningtyas, "BabNingtyas, M. (20014). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian, 32–41. III - Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metode Penelitian*, 20014, 32–41.

c. Penarikan Kesimpulan

Merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian.⁴³

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti akan menuliskan sistematika penulisan dari masing-masing bab, diantaranya:

BAB I, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, peneliti akan menjelaskan mengenai gambaran umum Desa Sumberasri, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar dan gambaran umum kawasan wisata Bukit Teletubbies.

BAB III, berisi tentang hasil penelitian serta pembahasan. Pada bab ini dijelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi matinya destinasi wisata Bukit Teletubbies, dengan demikian penjelasan pada bab ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

⁴³ *Ibid*, hal 4.

BAB IV, berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan dilengkapi dengan saran disertai penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan observasi yang dikumpulkan pada penelitian di lapangan, hingga melakukan pembahasan menggunakan teori manajemen pariwisata tentang faktor penghambat daya tarik wisata terkait faktor-faktor penyebab matinya destinasi wisata Bukit Teletubbies adalah Kontrak kerjasama antara Pokdarwis dan PT. Perkebunan dan Dagang Gambar dimulai pada tahun 2015 dan berakhir pada Desember 2019. Kerjasama ini merupakan bagian dari upaya untuk mengembangkan potensi wisata di Desa Sumberasri, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pengelolaan dan promosi potensi wisata yang ada.

Kontrak yang berlaku antara Pokdarwis dan PT. Perkebunan dan Dagang Gambar memiliki kelemahan dalam hal legalitas, karena hanya berupa perjanjian tertulis yang diberi materai tanpa didukung oleh akta notaris. Hal ini menyebabkan legalitas dan kekuatan hukum dari kontrak tersebut kurang kuat, yang dapat menjadi masalah jika terjadi sengketa atau perselisihan di kemudian hari.

Ketika draft kontrak baru untuk melanjutkan kerjasama dengan PT. Perkebunan sudah disusun, pandemi COVID-19 muncul dan mengakibatkan lockdown di berbagai daerah

serta penutupan total kegiatan wisata. Dampak dari pandemi ini sangat signifikan, menghambat rencana melanjutkan kerjasama dan mengubah kondisi operasional yang sebelumnya direncanakan.

Selama periode pandemi, terjadi pergantian pemangku kebijakan (Lurah) yang membawa visi dan misi berbeda dalam pengembangan sektor pariwisata. Perubahan ini mempengaruhi arah dan strategi pengembangan Desa Wisata Sumberasri, yang memerlukan penyesuaian terhadap kebijakan baru yang diperkenalkan oleh pemangku kebijakan yang baru.

Konflik internal antara masyarakat Dusun Gambaranyar dan PT. Perkebunan terkait kebun plasma muncul sebagai masalah tambahan. Konflik ini melibatkan kurang dari 10% dari total warga Dusun Gambaranyar, yang berada di luar Pokdarwis, dan menambah kompleksitas hubungan antara masyarakat dan perusahaan.

Penundaan rencana kerjasama, meskipun rencana untuk melanjutkan kerjasama sudah disusun dan draft kontrak baru telah dibuat, kondisi saat ini masih tegang dan tidak kondusif. Oleh karena itu, keputusan diambil untuk menunda kerjasama hingga konflik internal mereda dan pemangku kebijakan baru menunjukkan komitmen untuk mengembangkan Desa Wisata Sumberasri dengan lebih serius dan terencana.

B. Saran

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa matinya destinasi wisata Bukit Teletubbies salah satunya dipengaruhi pada tidak jelasnya perjanjian. Destinasi wisata yang menggunakan area atau lahan yang bukan milik sendiri maka itu harus memperjelas status kepemilikan dan mengurus perizinan harus diselesaikan diawal jangan sampai menjadi permasalahan diakhir. Penyebab kedua yang mempengaruhi matinya destinasi wisata Bukit Teletubbies juga dipengaruhi oleh adanya pergantian Kepala Desa atau pemangku kebijakan. Aktor memegang peran yang sangat signifikan dalam menentukan kesuksesan kepemimpinan di masa depan. Aktor yang baru harus mampu menunjukkan komitmen yang kuat untuk melanjutkan program-program yang telah dijalankan sebelumnya.

Pada penelitian ini menemukan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi atau menghambat proses pengembangan wisata. Dan hal ini baru dikaji disatu lokasi wisata yaitu di Bukit Teletubbies. Saran dari peneliti adalah peneliti selanjutnya dapat melihat kasus di lokasi destinasi wisata yang lain yang juga mati, sehingga dapat diketahui faktor dominan yang mempengaruhi matinya destinasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, Bachtiar S. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Fikri, Zakiyudin, and Yudi Septiawan. “Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Kurau Barat.” *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial* 2, no. 1 (2020): 24–32.
- Heri, Larasati, Lituhayu. “Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pati,” n.d.
- Hoffmann, 2009, and G. AAmaral. “UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.” *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* 369, no. 1 (2009): 1689–99.
- Iv, B a B. “Bab Iv Hasil Penelitian Dan Pembahasan,” 2009, 46–67.
- Mellu, Marlin Rosanti, Juita L. D Bessie, and Tobias Tokan Bunga. “Analisis Faktor Penunjang Dan Penghamat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan).” *Journal of Management (SME's)* 7, no. 2 (2018): 269–86.
- Ngurah, I Nyoman Siki. “Wisata Candidasa Kabupaten

Karangasem Bali,” 2003.

Ningtyas, MN. “BabNingtyas, M. (20014). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian, 32–41. III - Metode Penelitian Metode Penelitian.” *Metode Penelitian*, 20014, 32–41.

Nugroho, M. Setyo, and Lalu Asriadi. “Potensi Dan Problematika Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Jurit Baru Di Kabupaten Lombok Timur).” *Hospitality* 9, no. 1 (2020): 63–70.

Pantai, Objek Wisata, Batu Pinagut Bolmut, Laporan Tahunan, and Dampak Ekonomi. “Faktor-Faktor Penyebab Tidak Terkelolanya Objek Wisata Pantai Batu Pinagut Bolaang Mongondow Utara.” *Spasial* 4, no. 1 (2017): 1–12.

Petra, Universitas Kristen. “Pengertian Destinasi Wisata,” no. 1985 (2011): 5–30.

Risman, Apep, Budhi Wibhawa, and Muhammad Fedryansyah. “Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13622>.

Rohman, A A. “Kontribusi Pembangunan Objek Pariwisata Bukit Teletubbies Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Dusun Sumbersari, Desa Sumberasri ...,” 2017.

Septiyanti, F, and S U Harsono. “Matinya Pemasaran Candi Cetho Di Masa Pandemi Covid-19,” 2021. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/92447>.

Soleh, Ahmad. “Strategi Pengembangan Pote (Placeholder1)nsi Desa.” *Jurnal Sungkai* 5, no. 1 (2017): 32–52.

Sugiyono. “Metode Penelitian Dan Teknik Analisa Data.” *Jurnal Akuntansi* 3 (2014): 103–11.

